



## LITERASI AKUNTANSI DAN PEMASARAN ONLINE BAGI UMKM DESA TIRTONIRMOLO KABUPATEN BANTUL

Vissia Dewi Haptari\*<sup>1</sup>, Rahadi  
Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1) 2)</sup> Politeknik Keuangan Negara  
STAN

Article history

Received : 15-08-2019

Revised : 01-10-2019

Accepted : 10-10-2019

\*Corresponding author

Email : vissiadewih@pknstan.ac.id

### Abstraksi

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perekonomian Indonesia. Namun demikian, tidak sedikit UMKM yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan bisnisnya karena kesulitan permodalan dan pemasaran yang masih tradisional. Kesulitan permodalan disebabkan karena sulitnya akses pembiayaan ke lembaga pembiayaan karena pembukuan yang tidak memadai. Oleh karena itu, salah satu tema Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) PKN STAN 2019 adalah literasi akuntansi dan pemasaran online UMKM. Setelah KKM beberapa UMKM mengimplementasikan aplikasi akuntansi UMKM. Namun demikian, masih diperlukan pemantauan implementasi pembukuan UMKM dan variasi pemasaran UMKM pada periode-periode mendatang untuk melihat dampak hal tersebut terhadap pembiayaan dan bisnis UMKUM.

Kata kunci: UMKM, modal, pembiayaan, akuntansi, pemasaran, pembukuan

### Abstract

Small businesses (UMKM) contributed significantly to Indonesian's economy. Unfortunately, they have huge problematic in funding their business due to inappropriate of book keeping and traditional approach in marketing. PKN STAN in KKM 2019 raising accounting and marketing literation as one topic. After this program, some small businesses implemented one of simple accounting program. Furthermore, monitoring of the implementation of accounting program and variation of marketing approach is still needed.

Keywords: UMKM, accounting, fund, book keeping, marketing

## PENDAHULUAN

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan. Kurang lebih 60% Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari UMKM. Jumlah pelaku UMKM pun tercatat sebanyak lebih dari 60 juta pelaku usaha pada tahun 2019 yang tentunya menyerap tenaga kerja tidak sedikit. Walaupun jumlah pelaku UKM banyak dan meningkat dari waktu ke waktu tetapi tidak sedikit juga yang tidak melanjutkan usahanya maupun sulit untuk berkembang. Menurut Laporan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) yang bekerja sama dengan Bank Indonesia tahun 2015 tentang profil UMKM, kendala yang dihadapi bisnis UMKM antara lain, permodalan, sumber daya manusia (SDM), hukum, akuntabilitas, iklim usaha, infrastruktur dan akses. Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Iskandar Simorangkir, Deputy pada Kemenko Perekonomian tahun 2015, bahwa kendala yang dihadapi UMKM adalah tidak punya akses pembiayaan, tidak punya akses dan peluang usaha, kapasitas SDM yang kurang serta regulasi dan birokrasi.

Kendala permodalan antara lain karena UMKM kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan yang disebabkan oleh hambatan geografis maupun karena manajemen bisnis UMKM yang masih dikelola secara tradisional. Kendala SDM diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi terbaru, quality control produk yang belum berjalan baik, kurangnya kemampuan membaca kebutuhan pasar dan pemasaran yang masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut. Secara akuntabilitas, banyak UMKM yang belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik sehingga kesulitan dalam akses pembiayaan.

Dengan melihat kontribusi UMKM yang cukup besar terhadap perekonomian nasional dan kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM terutama dalam hal akuntabilitas dan pemasaran maka Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN mengambil tema UMKM dalam Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tahun 2019. Tema KKM PKN STAN 2019 lainnya adalah dana desa. Salah satu lokasi KKM PKN STAN 2019 adalah Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan KKM di Desa Tirtonirmolo adalah memberikan pengetahuan dan praktik pencatatan (akuntansi) sederhana yang dapat dilakukan oleh UMKM sehingga mereka dapat memisahkan kepentingan bisnis/usaha dengan kepentingan pribadi, lebih siap dalam persyaratan administratif pengajuan akses pembiayaan terutama perbankan dengan pembukuan yang lebih baik, UMKM dapat menghitung harga produk dengan memperhitungkan semua biaya komponen produksi serta UMKM dapat melakukan diversifikasi

pemasaran terutama pemasaran secara online serta sosialisasi sedikit tentang aspek perpajakan terutama manfaat dana pajak.

## METODE

### Deskripsi Objek Penelitian

Desa Tirtonirmolo memiliki topografi berupa dataran rendah dengan ketinggian sekitar 70 m diatas permukaan air laut. Luas wilayah Desa Tirtonirmolo adalah 513,00 Ha dan terbagi menjadi 12 pedusunan yaitu Beton, Mrisi, Glondong, Jogonalan Kidul, Padokan Kidul, Jogonalan Lor, Padokan Lor, Dongkelan, Plurugan, Jeblog, Kersan, dan Kalipakis. Desa Tirtonirmolo memiliki jumlah penduduk sebanyak 22.899 jiwa yang terdiri dari 7.414 Kepala Keluarga (KK) dengan penduduk berusia 0-15 tahun sebanyak 3.721 jiwa atau sebesar 16,2 persen, penduduk usia 16-65 tahun berjumlah 14.963 jiwa atau 65,2 persen dan penduduk berusia 65 keatas berjumlah 4.249 jiwa atau sebesar 18,6 persen. Sebagian besar penduduk Desa Tirtonirmolo merupakan tamatan SMU/SMA. Jumlah penduduk yang mendapatkan gelar sarjana mencapai 1.729 orang dan bahkan ada yang mencapai gelar S3. Mata pencaharian penduduk Desa Tirtonirmolo sebagian besar adalah karyawan swasta dan petani tetapi UMKM di Desa Tirtonirmolo juga cukup banyak. Tercatat dari 250 Usaha Menengah Kecil (UMK) berijin di Kecamatan Kasihan tahun 2019, 70 UMKM atau 28 persen ada di Desa Tirtonirmolo.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi ke Desa Tirtonirmolo pada saat KKM yang dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 22 – 26 Juli 2019 dengan jumlah mahasiswa peserta KKM berjumlah 8 orang. Observasi dilakukan selama 3 hari dengan mendatangi langsung UMKM terutama untuk literasi akuntansi/pembukuan atau pengelolaan keuangan UMKM. Hari ke-4 dilakukan sosialisasi pemasaran online.

Selama observasi peserta KKM melakukan literasi akuntansi, sedikit pengenalan pemasaran online dan sosialisasi perpajakan terutama manfaat dana pajak. Literasi akuntansi juga dilakukan dengan mengenalkan aplikasi akuntansi UMKM dengan contoh transaksi-transaksi sederhana yang sering dilakukan UMKM. Selain mengenalkan praktik akuntansi sederhana, peserta KKM juga membagikan buku/modul aplikasi akuntansi UMKM. Jadwal kegiatan KKM di Desa Tirtonirmolo terlampir.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Saat ini cukup banyak UMKM di Desa Tirtonirmolo yang didirikan oleh ibu-ibu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) untuk pekerjaan sampingan setelah selesai mengurus anak sehingga kendala-kendala yang

dihadapi UMKM seperti yang terdapat dalam Laporan LPPI tentang profil UMKM juga terdapat di UMKM Desa Tirtonirmolo. Survey awal KKM menemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan atas usaha yang dilakukannya karena kurangnya pengetahuan tentang pencatatan. Pencatatan akuntansi oleh pelaku UMKM masih dilakukan sekadarnya dan cenderung asal-asalan.

Akuntabilitas bisnis cukup penting bagi suatu usaha untuk mendapatkan permodalan dari lembaga penyedia dana terutama bank. Walaupun di Desa Tirtonirmolo terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan BUMDes terbesar kedua di Indonesia dengan modal mencapai hampir Rp 9 milyar dengan bisnis utama simpan pinjam, apabila UMKM melakukan pembukuan dengan baik, maka jika UMKM membutuhkan modal tambahan dari perbankan, persyaratan administratif pembukuan yang baik bisa dipenuhi. Selain itu pembukuan yang baik juga memungkinkan pelaku UMKM untuk bisa mengelola uang dengan memisahkan keperluan bisnis dengan keperluan pribadi lainnya. Pemisahan ini untuk menghindari bisnis UMKM kekurangan modal karena pendapatan bisnisnya dipergunakan untuk konsumsi bukan untuk modal bisnis.

Mahasiswa KKM PKN STAN di Desa Tirtonirmolo melakukan literasi akuntansi/pembukuan/pencatatan bisnis sederhana di beberapa usaha, seperti usaha pembuatan kue basah, usaha pembuatan tape dan produksi rempeyek. Selain itu mereka juga diperkenalkan dengan aplikasi pembukuan bisnis sederhana, yaitu aplikasi akuntansi UMKM. Buku terkait aplikasi UMKM ini juga dibagikan kepada UMKM.

Literasi pembukuan UMKM dibagi dalam 3 topik pembahasan. Pertama pembahasan pembukuan sederhana UMKM. Kedua, mengenalkan cara menentukan harga dan harga pokok produksi. Dan ketiga, pengenalan aplikasi akuntansi UMKM. Dalam pembukuan sederhana, UMKM diperkenalkan tentang pembagian transaksi yang sering terjadi ke dalam 3 buku. Yaitu, buku kas, seperti pada Tabel I, untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan secara tunai. Buku hutang, seperti pada Tabel II, untuk mencatat hutang dan pelunasannya. Dan buku piutang untuk mencatat piutang-piutang yang dimiliki UMKM, siapa debiturnya dan kapan pembayarannya. Buku kas sebaiknya dibuat bulanan. Sedangkan untuk buku hutang dan buku piutang dibuat untuk setiap orang pemilik hutang atau piutang kepada UMKM.

**Tabel 1. Buku Kas**

Tanggal	Uraian	Debit (Pemasukan)	Kredit (Penge-luaran)	Saldo
01/07/19	Saldo bulan lalu			200.000
20/07/19	Membeli 5 Kg Tepung	-	45.000	155.000
21/07/19	Pesanan 100 jajanan	300.000	-	455.000
22/07/19	Bayar utang modal		200.000	255.000
25/07/19	Bayar listrik toko		100.000	155.000

Sumber: modul aplikasi UMKM

UMKM diperkenalkan cara menentukan harga dan harga pokok produksi dengan contoh sederhana. UMKM dijelaskan bahwa dalam menentukan harga barang tidak hanya dihitung dengan menambahkan biaya bahan baku dengan tingkat keuntungan saja tetapi perlu juga dihitung biaya penyusutan alat-alat produksi. Terdapat ketakutan UMKM jika harga produknya mahal maka produknya tidak laku dipasaran. Dalam hal ini UMKM diberikan pengertian bahwa dengan sedikit melakukan inovasi untuk mempercantik tampilan produknya maka harga produk tersebut menjadi pantas. Bahkan tidak saja pantas sekaligus menarik pembeli untuk membeli produk UMKM tanpa keberatan dengan harga yang telah dipatok.

**Tabel 2. Buku Hutang**

Pemberi Hutang: Ibu Siti

Tanggal	Uraian	Nilai Transaksi	Saldo
1/01/19	Utang untuk bahan baku	100.000	100.000
20/02/19	Bayar Utang	(100.000)	-

Sumber: Modul Aplikasi akuntansi UMKM

**Tabel 3. Buku Piutang**

Pemilik Piutang: Ibu A

Tanggal	Uraian	Nilai Transaksi	Saldo
1/01/19	Piutang kue	150.000	150.000
20/02/19	Menerima pembayaran piutang kue	(100.000)	50.000
21/04/19	Pelunasan piutang kue	(50.000)	-

Sumber: Modul Aplikasi akuntansi UMKM

Pembahasan ketiga adalah pengenalan aplikasi akuntansi UMKM. Pengenalan ini dimulai dengan cara menginstal aplikasi, pendaftaran perusahaan, input transaksi-transaksi yang sering dilakukan seperti

pembelian bahan baku, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas dan lain-lain, serta pembuatan laporan keuangan UMKM. Aplikasi ini akan sangat bermanfaat bagi UMKM yang agak melek teknologi dan akuntansi tetapi bagi UMKM yang belum melek teknologi dan akuntansi akan menemui beberapa kendala.

Hasil yang didapat dari pengenalan sederhana ini adalah UMKM tersebut lebih baik dalam pengelolaan uang. Mereka dapat memisahkan keperluan bisnis dengan keperluan pribadi lainnya. Selain pembukuan yang lebih baik, UMKM juga lebih paham dalam penentuan harga, misalnya untuk harga kue basah, semestinya juga mempertimbangkan penyusutan mixer. Salah satu UMKM di Desa Tirtonirmolo juga sudah instal aplikasi akuntansi UMKM. Ketika kelompok KKM PKN STAN berkunjung di hari-hari berikutnya, UMKM tersebut sudah melakukan input beberapa transaksi bisnisnya pada aplikasi UMKM.

Selain pembukuan sederhana pada program KKM di Desa Tirtonirmolo juga dilakukan sosialisasi pemasaran online pada hari Kamis, 25 Juli 2019 di balai Desa Tirtonirmolo yang diikuti oleh 13 ibu-ibu yang tergabung dalam P2WKSS. Dari kegiatan tersebut diketahui ternyata masih banyak pelaku UMKM yang belum tahu seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh dengan berdagang secara online serta belum paham tata cara dan strategi pemasaran *online*.

Kegiatan pengenalan pemasaran secara *online* dilakukan dengan *tagline* "Instagram duduk manis banjir order". Kegiatan diawali dengan pertanyaan kenapa harus Instagram dan apa itu Instagram, kemudian dilanjutkan dengan jualan jenis produk apa yang cocok di Instagram. Berikutnya adalah bagaimana memulai jualan di Instagram, bagaimana mendapatkan *follower* yang tepat, bagaimana tanpa *follower* yang banyak produk bisa laris, dan terakhir membuat foto produk yang menggugah orang untuk membeli. Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan sosialisasi pemasaran online berikutnya karena waktu yang terbatas.

## KESIMPULAN

Kegiatan KKM PKN STAN di Desa Tirtonirmolo bertujuan untuk memberikan literasi kepada UMKM tentang pembukuan sederhana kegiatan bisnis, bagaimana menentukan harga suatu produk, aplikasi akuntansi UMKM, pemasaran online serta perpajakan. Setelah KKM, UMKM sudah bisa memisahkan pendanaan untuk kebutuhan bisnis atau kebutuhan pribadi. Salah satu UMKM yang melek akuntansi dan teknologi sudah menerapkan aplikasi akuntansi UMKM.

Program KKM ini perlu tindak lanjut dalam hal pemantauan pembukuan di UMKM, berapa banyak yang sudah memanfaatkan aplikasi untuk

pencatatan bisnisnya dan strategi pemasaran apa yang dijalankan oleh UMKM.

## PUSTAKA

Kurniawan, Fandi Ahmad, Laporan Pelaksanaan Kegiatan KKM Kelompok 1 Kabupaten Bantul, 2019

Khusnaini, Modul Aplikasi UMKM, 2019

LPPI, *Profil Bisnis UMKM*, 2019

Merdeka.com, 2015

Panduan KKM PKN STAN 2019, 2019

[www.kecamatan Kasihan.bantulkab.go.id](http://www.kecamatan Kasihan.bantulkab.go.id), daftar IUMK 2019 Kecamatan Kasihan

[www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar 2016-2017